

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya bahasa merupakan suatu bahasa yang indah digunakan untuk meningkatkan efek dengan cara memperkenalkan serta membandingkan sesuatu benda dengan benda atau unsur tertentu. Secara singkat penggunaan bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis dapat meyakinkan penyimak dan pembaca. Gaya bahasa adalah cara khas penulis dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Kekhasan dari gaya bahasa ini terletak pada pemilihan kata-kata yang tidak secara langsung menyatakan makna sebenarnya.

Gaya bahasa tentunya sering sekali digunakan, hal tersebut ditujukan agar pembaca dapat menikmati makna kata per kata dalam sebuah tulisan yang dicantumkan. Gaya bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan tentunya sangat berpengaruh dalam pemakaian kata, susunan kalimat, atau estetika kalimatnya. Sudah menjadi kodratnya sebuah bahasa, termasuk bahasa Indonesia, yang mana digunakan oleh berbagai suku bangsa yang berbeda serta digunakan secara luas untuk berbagai keperluan dan kegiatan. Bahasa yang digunakan dalam bidang tertentu ini disebut ragam bahasa.

Salah satu bentuk gaya bahasa yang banyak dikenal yaitu metafora. Metafora banyak digunakan dalam karya sastra baik itu dalam jenis puisi maupun novel. Metafora adalah sejenis majas perbandingan yang paling singkat, padat, dan tersusun rapi. Di dalamnya terlibat dua ide; pertama adalah suatu kenyataan, sesuatu yang dipikirkan, yang menjadi objek; dan kedua merupakan perbandingan terhadap kenyataan tadi; dan menggantikan yang belakangan menjadi yang terdahulu (Tarigan, 2018: 114). Kiasan atau metafora ialah perbandingan yang implisit – jadi tanpa kata seperti atau sebagai – di antara dua hal yang berbeda Moeliono (Tarigan 2018: 113). Boleh dikatakan bahwasannya sebagian besar seorang yang meneliti tentang metafora akan berfokus pada satu karya saja yaitu puisi, hal tersebut dikarenakan metafora sering di identikan dengan puisi. Pada hakikatnya metafora tidak hanya terdapat pada karya sastra saja seperti puisi, cerpen, novel, tetapi tidak bisa dipungkiri setiap gagasan-gagasan manusia sehari-hari pun sering digunakan ungkapan metafora, contohnya dapat kita lihat dalam humor atau lawak bahkan dalam lirik lagu pun sering orang menyayikannya.

Dengan alasan bahwasanya ungkapan metafora juga terdapat dalam nyayian (lirik lagu) maka penulis memilih *lagu Melayu Indonesia* sebagai objek kajian, yaitu lirik lagu karya *Pak Ngah Suhardi S*. Pak Ngah Suhardi S adalah seorang penyanyi sekaligus penulis lagu-lagu melayu terkenal dengan segudang penghargaan, ia juga memiliki kharisma besar. Lagu-lagu beliau banyak sekali dinyayikan oleh penyanyi terkenal Indonesia bahkan Negara tetangga seperti Malaysia. Seorang penulis yang

berkharisma tentunya sangat lihai dalam mengolah kata menjadi sesuatu yang hidup dengan mengambil permasalahan di kehidupan sehari-sehari untuk diluahkan ke dalam lirik lagu yang di buatnya. Contohnya pada lirik lagu berikut :

*Hujan emas di negeri orang
Kampung halaman ku tak ku lupa
(Kampung Halaman)*

Penggunaan kata *emas* dibelakang *hujan* sebagai ungkapan metafora kata hujan, yang biasanya diikuti kata hujan deras dan sebagainya. Tetapi pada *hujan emas* diatas, *emas* atau kekayaan seolah-olah seperti hujan yang sangat deras atau berlimpah-luah disuatu tempat. Untuk mengetahui dengan mudah maksud dari lirik lagu diatas, hal awal yang harus kita lakukan adalah kita harus mengetahui makna dari *emas* itu, kita dapat mengartikan *emas* itu adalah kekayaan, kejayaan, kemewahan dan lain sebagainya.

Kemudian bisa di bandingkan dengan kata *hujan* yang mana *hujan* ini dapat diartikan sebagai suatu nikmat atau berkah yang banyak atau berlimpah-luah, sehingga dapat ditemukan bahwa kekayaan, Kejayaan atau kemewahan suatu nikmat atau keberkahan yang berlimpah-luah dirasakan pada manusia di suatu tempat itu tidak sama pada tempat dimana dilahirkan dan dibesarkan. Ungkapan metafora dalam lirik lagu Pak Ngah Suhardi S banyak dijumpai dalam lirik lagu berjudul *Bunda, Rinduku, Rindu Ayah Bunda, Syafa'at, Kampung Halaman, Pak Ngah Balek, Senja Di Kuala Daek, Bunda Tanah Melayu, Junjung Budaya, dan Biarlah Cinta Bersemi*. Lagu yang menjadi objek penelitian ini berjumlah sepuluh lagu karena lagu-lagu Pak

Ngah Suhardi S yang telah peneliti tentukan merupakan lagu-lagu yang paling populer diantara lagu-lagu yang lain. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk Analisis Makna Metafora dalam Lirik Lagu Pak Ngah Suhardi S.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas agar penelitian dapat terfokus pada permasalahan, maka perlu adanya fokus penelitian adalah mendeskripsikan makna metafora dalam lirik lagu Pak Ngah Suhardi S.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah adalah bagaimanakah makna metafora tersebut dalam lirik lagu Pak Ngah Suhardi S?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi makna metafora dalam lirik lagu Pak Ngah Suhardi S.

1.5 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi orang lain pada umumnya. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan makna metafora dalam lirik lagu Pak Ngah Suhardi S.
- b. Memberikan wawasan kepada masyarakat yang berkaitan dengan gaya bahasa metafora.

2. Manfaat Teoretis

Secara teoretis peneliti diharapkan menambah wawasan dalam perkembangan ilmu semantik terkhususnya pada gaya bahasa metafora.

1.6 Definisi Istilah

Pada bagian definisi istilah, perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam proses penulisan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran pembaca.

Istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Metafora adalah pemakaian suatu kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai ilusi atau lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan dengan konteksnya, biasanya kata yang

memiliki makna tertentu yang bertujuan mengingatkan manusia dengan konteks apapun dengan bahasa kiasan. Adapun empat jenis-jenis metafora :

- a. Metafora Antropomorfik merupakan ungkapan yang mengacu pada benda-benda tak bernyawa.
 - b. Metafora Sinestetik merupakan suatu pemindahan dari satu indra ke indra yang lainnya.
 - c. Metafora Pengabstrakan merupakan sesuatu yang bernyawa sehingga dapat berbuat konkret atau bernyawa.
 - d. Metafora Kehewanan merupakan metafora yang menggunakan binatang, bagian tubuh binatang, atau sesuatu yang berkaitan dengan binatang untuk pencitraan sesuatu yang lain.
2. Lirik lagu adalah sebagai curahan perasaan atau emosi yang dituangkan ke dalam bentuk rentetan suara yang berirama. Lirik lagu merupakan sebuah media penyampain ide atau gagasan dari seorang pencipta lagu kepada pendengarnya. Sebagai media penyampain pesan, sudah seharusnya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu tersebut bersifat komunikatif dan berisi pesan yang positif.
 3. Lagu Pak Ngah Suhardi S adalah lagu-lagu melayu yang berasal dari Kepulauan Riau khususnya Tanjungpinang dengan judul : *Bunda, Rinduku, Rindu Ayah Bunda, Syafa'at , Kampung Halaman, Pak Ngah Balek, Senja Di Kuala Daek, Bunda Tanah Melayu, Junjung Budaya, dan Biarlah Cinta Bersemi.*

4. Makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Dengan begitu menurut, makna hanya menyangkut intrabahasa. Makna suatu kata adalah memahami kajian atau kata tersebut yang berkenaan dengan hubungan-hubungan makna yang membuat kata tersebut berbeda dari kata-kata lain.

